

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data ini diambil dari data lapangan yang berdasarkan pada metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Peneliti melakukan penelitian semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi adalah :

##### **a. Menentukan desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Dalam pembelajaran Metode Ummi seorang guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik. Metode Ummi telah merekomendasikan posisi pembelajaran yang bermacam-macam. Guru dapat membuat posisi pembelajaran yang membuat semua siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru diharapkan dapat menentukan posisi

mana yang akan digunakan selama pelaksanaan berlangsung sehingga tidak berubah-ubah posisi.

Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Moh. Abdul Rahman sebagai guru pengajar Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk yang sering digunakan disini itu pisisi huruf U. Nanti pengajarnya di tengah menggunakan peraga sehingga siswanya dapat melihat peraga. Tapi biasanya ada lingkaran ketika hafalan waktu tidak ada jilid. Kalau saya biasanya hafalan menggunakan lingkaran waktu ada sambung ayat biar tidak bosan.”<sup>86</sup>

Dengan posisi pembelajaran yang baik guru akan dapat menyampaikan materi dengan maksimal sehingga akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi. Materi yang disampaikan bisa menjadi lebih dan pembelajaran tidak kondusif jika posisi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak tepat.

Ibu Leni Suciati juga menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya sudah ada posisi yang direkomendasikan dari Ummi Foundation. Kalau di SD Islam Al Huda 2 menggunakan posisi yang menyesuaikan dengan kondisi. Pokok yang penting guru bisa dilihat oleh semua siswa.

---

<sup>86</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

Bisa dengan dengan U atau melingkar. Pokok intinya guru harus dilihat siswa dan siswa nyaman”<sup>87</sup>

Kemudian Ibu Kepala Sekolah Festi Nurul Hidayati juga memberi penjelasan :

“Kalau saya lihat yang sering dengan huruf U saolnya kalau bentuk U siswanya semua bisa lihat guru dan bisa fokus. Itu yang sering digunakan. Dan anak-anak itu lebih sering duduknya dibawah nggak dibangku. Karena kalau menggunakan bangku itu jaraknya jauh nanti. Jadi anak-anak biar lebih dekat sehingga bisa menyimak salahnya temennya dimana.”<sup>88</sup>

Jadi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sering menggunakan posisi huruf U dan duduk dibawah menggunakan meja lipat. Tetapi semua juga tergantung kondisi yang ada. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an guru tetap mencari posisi yang baik agar siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Posisi yang tidak direkomendasikan oleh Umami Foundation juga tidak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an Metode Umami di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri karena memang dianggap tidak baik sehingga nanti dikhawatirkan tidak maksimal proses pelaksanaan pembelajarannya. Ibu Kepala sekolah memberi penjelasan lagi bahwa :

---

<sup>87</sup> Leni Suciati, Guru Metode Umami SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021

<sup>88</sup> Festi Nurul Hidayati, Kepala Sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

“Jadi untuk mengaji ini sebenarnya terjadwal harinya, tetapi sebenarnya juga fleksibel. Kadang pelajaran udah selesai sama ust. Ismi itu anak yang masih lambat kurang lancar dalam membaca ya dipanggil terus diajak ngaji. Dan ngajinya itu fleksibel dimana saja.”<sup>89</sup>

Penjelasan dari Ibu Kepala Sekolah sesuai dengan apa yang saya lihat waktu observasi bahwasannya ada anak yang mengaji secara privat bersama ustadzah Ismi diluar jam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi dapat dilakukan dimana saja. SD Islam Al Huda memberikan tempat dimanapun yang dianggap dapat memberi kenyamanan.<sup>90</sup>

#### **b. Menentukan waktu pembelajaran membaca Al-Qur’an.**

Sebagai upaya untuk ke efektifan dalam pembelajaran Metode Ummi maka penentuan waktu pembelajaran sangat diperlukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi ada standart tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan karena telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Yaqin sebagai koordinator Metode Ummi :

“Durasinya Metode Ummi sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Kalau di SD Islam Al Huda 2 pelaksanaannya

---

<sup>89</sup> Festi Nurul Hidayati, Kepala Sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>90</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 2 Maret 2021.

ini setiap hari Senin sampai Kamis dan pelaksanaannya dengan durasi 1 jam.”<sup>91</sup>

Sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Abdul Rahman bahwa :

“Durasinya itu 1 jam untuk Metode Ummi. Nanti anak-anak yang tidak pembelajaran Metode Ummi ya pembelajaran di kelas biasa.”<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Khoirul Yaqin dan Bapak Moh. Abdul Rahman di atas, durasi pembelajaran Metode Ummi sudah ditentukan oleh Ummi Foundation dengan waktu 60 menit dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Islam Al Huda 2 setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam setiap pertemuan selama 60 menit anak-anak belajar membaca Al-Qur’an.

Bapak Khoirul Yaqin sebagai koordinator Metode Ummi menjelaskan lagi bahwa:

“Dalam Metode Ummi itu ada targetnya. Kalau di SD Al Huda 2 anak-anak ditarget setiap pertemuan dua halaman. Pembelajaran setiap hari Senin sampai Kamis. Waktunya untuk kelas 1 dan 2 pukul 09.15 sampai 10.15, kalau kelas 3 dan 4 pukul 10.30 sampai 11.30, untuk kelas 5 dan 6

---

<sup>91</sup> Khoirul Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>92</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

pukul 13.00-14.00. Jadi selama 1 minggu ada 4 pertemuan, seminggu bisa 8 lembar”<sup>93</sup>

Dari penjelasan Bapak Khoirul Yaqin di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam menentukan Metode Ummi sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation yang sudah berlaku.

Ibu Di’ama Farida Muharina selaku guru Metode Ummi juga memberi tambahan terkait waktu Metode Ummi :

“Waktu pembelajarannya 60 menit dalam satu kali pertemuan. Kalau dalam satu minggu Senin sampai Kamis berarti efektifnya sudah 240 menit dalam satu minggu.”<sup>94</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ini perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Ummi dilaksanakan hari Senin sampai hari Kamis. Dalam pelaksanaan waktu pembelajaran membaca Al-Qur’an dibagi ada 3 sesi. Sesi pertama kelas 1 bersamaan dengan kelas 2 pada pukul 09.15 WIB sampai 10.15 WIB, sesi ke dua waktu pembelajaran membaca Al-Qur’an kelas 3 bersamaan dengan kelas 4 pada pukul 10.30 WIB sampai 11.30 WIB, dan sesi ke tiga pembelajaran membaca Al-Qur’an kelas 5 bersamaan dengan kelas 6 pada pukul 13.00 WIB sampai 14.00 WIB.

---

<sup>93</sup> Khoirul Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>94</sup> Di’ama Farida Muharina, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021

Ibu Nur Cholifah selaku guru Metode Ummi juga memaparkan bahwa :

“Iya setiap pertemuannya itu 60 menit. Nanti ada pembagiannya dalam 60 menit itu apa saja. Terus waktunya itu ada 3 sesi, dalam 1 sesi ada 2 jenjang. Jam 09.15 WIB sampai 10.15 WIB itu kelas 1 dan , jam 11.30 WIB sampai 12.30 WIB itu kelas 3 dan 4, kemudian ada sholat dhuhur dan makan siang dulu. Kemudian dilanjut lagi jam 13.00 WIB sampai 14.00 WIB untuk kelas 5 dan 6.”<sup>95</sup>

Pembelajaran membaca Metode Ummi sehari ada 3 sesi. Dalam 1 sesi terdiri dari dua jenjang. Kelas 1 dan kelas 2, kelas 3 dan kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Dan karena SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menerapkan sistem Full Day School maka dari pihak sekolah ada makan siangnya. Kelas 5 dan kelas 6 pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan setelah istirahat untuk sholat dan makan pada pukul 13.00 WIB sampai 14.00 WIB.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sangat memperhatikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru memberikan waktu tambahan untuk siswa yang membacanya belum lancar pada hari Sabtu.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>96</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 6 Maret 2021

**c. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an .**

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah memiliki guru yang berkompeten dalam pembelajaran Metode Ummi. Jumlah guru yang mencukupi dengan jumlah siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi dilaksanakan guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Dalam Metode Ummi pembagian jumlah siswa sudah ditetapkan untuk 1 kelompok maksimal 15 anak. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah menerapkan pembagian kelompok sesuai dengan peraturan dari Ummi Foundation. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Cholifah, bahwa :

“Pembagian kelompok anak-anak sudah ditentukan dari awal sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai. Penentuan kelompok di SD Islam Al Huda 2 berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebelumnya siswa di tes terlebih dahulu disuruh membaca jilid 1 sampai jilid 3. Dari sini nanti sudah bisa terlihat kemampuan anak ini sampai mana. Karena dalam Metode Ummi pengenalan nada itu ada di jilid 3. Kalau di tes jilid 3 dia mampu berarti dia bisa masuk kategori kelas cepat. Mungkin anak-anak dirumah sudah belajar mengaji sudah sampai jilid 5 atau 6 tapi nanti kalau di Metode Ummi di jilid 3 itu masih kesulitan karena ada nadanya. Setelah dilakukan tes maka guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya. Sehingga dalam satu kelompok kemampuannya hampir sama. Siswa yang normal dalam 1 kelompok terdiri 15 anak. Kalau untuk anak-anak yang kurang lancar dalam



membaca Al-Qur'an itu maksimal 10 anak dalam 1 kelompok”<sup>97</sup>

Dari penjelasan Ibu Nur Cholifah di atas, SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mempunyai perencanaan pembagian kelompok yang baik. Guru membedakan pembagian kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'annya sudah baik dengan 1 : 15 dan siswa yang membaca Al-Qur'an masih kurang lancar dengan maksimal 1 : 10.

Metode Ummi mempunyai nada yang berbeda dengan metode lain. Sehingga untuk siswa yang sudah belajar membaca Al-Qur'an di rumah bisa saja kesulitan dalam membaca jilid 3 karena dalam jilid 3 sudah ada pengenalan nada Metode Ummi. Biasanya siswa akan kesulitan di nadanya itu karena belum terbiasa.

Kemudian Ibu Nur Cholifah juga menjelaskan lagi bahwa :

“Kalau dalam pelajaran biasa, satu kelas kurang lebih 24 siswa di pegang oleh 1 guru kelas, tapi kalau dalam kurikulum Metode Ummi maksimal 15 siswa di pegang sama 1 guru . Kalau dalam pembagian kelompok itukan kelas 1 ada 3 kelas yaitu kelas 1A, 1B dan 1C. Nanti kalau dalam Metode Ummi itu kelasnya bisa campur. Jadi anak kelas 1A bisa kenal dengan kelas 1B dan 1C karena pembagiannya berdasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tesnya di awal ketika penerimaan siswa baru.”<sup>98</sup>

Ibu Di'ama Farida Muharina selaku guru Metode Ummi memberikan tambahan :

“Satu kelompok dipegang sama 1 guru Metode Ummi.

Untuk setiap kelompok terdiri 15 siswa. Karena sesuai

---

<sup>97</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>98</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

dengan ketentuannya bahwa dalam 1 kelompok ini tidak boleh lebih 15 siswa. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mayoritas 15 siswa dalam 1 kelompoknya.”<sup>99</sup>

Jadi dalam pembagian kelompok kelas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi tidak berdasarkan pada latar belakang kelas ketika pembelajaran biasa. Pembagian kelompoknya bisa di acak, kelas 1A, 1B, dan 1C bisa berbeda-beda berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yang dilihat dari hasil tes di awal penerimaan siswa baru.

Begitupun juga dengan kelas 2, 3, 4, 5 dan 6 yang pembagian kelompoknya tidak berdasarkan kelas waktu pembelajaran biasa tetapi berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain penjelasan dari ibu Nur Cholifah, Bapak Moh. Abdul Rahman juga menambahkan penjelasan sebagai berikut :

“Menentukan jumlah siswa dalam kelompok itu yang pertama dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswanya. Jadi mulai dari kelas 1 itu di tes dulu, kemudian ada pengelompokkan untuk kelas cepat, tengah-tengah untuk ada yang biasa gak lambat dan gak cepet juga. Terus terakhir ada anak khusus yang lambat. Nanti dikelompokkan jadi 1. Maksimal 1 kelompok itu antara 10 sampai 15 anak rata-rata. Kalau yang lambat itu ya maksimal 10 anak dalam 1 kelompok. Untuk tesnya di mulai jilid 1 kemudian lanjut jilid 2 terus jilid 3. Biasanya sampai jilid 3 sudah. Kalau jilid 3 sudah lancar berarti masuk kelas cepat. Tapi nanti ya tetap waktu pembelajaran ummi tetap mengulang jilid 1 walaupun sebenarnya jilid 3

---

<sup>99</sup> Di'ama Farida Muharina, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021.

sudah lancar membaca tapi untuk nadanya Metode Ummi belum lancar.”<sup>100</sup>

Kemudian bapak Moh. Abdul Rahman memberi tambahan penjelasan lagi bahwa :

“Kalau dalam satu kelompok itu kelas 1 ya sama dengan kelas 1, nanti kalau kelas 2 ya sama dengan temenya kelas 2. InsyaAllah kalau kelas 1,2,3,4 itu belum campur kelasnya. Tapi kalau sudah Al-Qur’an kelas 5 dan 6 sudah ada yang campur. Untuk kemampuan anak di kateogori kelas cepat itu kurang lebih ya sama. Paling yang bikin lambat karena anaknya tidak masuk. Tapi kalau kelas yang lambat bisa beda-beda halamannya”<sup>101</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dilihat dari segi kemampuan siswanya. Di SD Islam Al Huda 2 pembagian kelompok dijadikan 3 kategori yaitu kelas cepat, kelas tengah atau rata-rata, dan kelas lambat. Sesuai dengan data yang diberikan oleh Bapak Khoirul Yaqin dan hasil observasi serta wawancara dengan 1 kelompok pembelajaran Metode Ummi kelas 6. Dalam 1 kelompok tersebut terdiri dari siswa dari kelas 6A dan 6B.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>101</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>102</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 15 Maret 2021.

#### **d. Menentukan target pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi urutan buku ajar sudah sesuai dengan jilid. Dalam Metode Ummi terdiri dari 6 jilid yang diterapkan dalam pembelajaran adalah di mulai dari jilid 1 sampai jilid 6.

Ibu Nur Cholifah selaku guru Metode Ummi yang sudah mengajar sejak 2018 di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menjelaskan bahwa :

“Kalau rencana awal itu diharapkan ya setiap hari itu 2 halaman. Jadi 1 siswa bisa 2 halaman sesuai dengan targetnya. Begitupun hafalannya juga diharapkan sesuai target yang sudah ditetapkan di sekolah.”<sup>103</sup>

Sesuai juga dengan penjelasan Bapak Khoirul Yaqin sebagai Koordinator Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri :

“Untuk tagetnya ya anak-anak ini bisa 1 kali pertemuan itu 2 halaman. Jadi efektifnya 1 semester 2 jilid. Jadi kalau kelas 1 sudah ada 2 semester jadi kelas 1 itu sudah bisa jilid 2.”<sup>104</sup>

Target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dalam satu kali pertemuan siswa mampu membaca

---

<sup>103</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>104</sup> Khoirul Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

2 halaman. Tetapi sesuai dengan kemampuan siswa yang ada di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang berbeda-beda maka implementasi target dalam proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.

Begitu juga dengan hafalan surat pendek yang tidak bisa mencapai target dengan maksimal karena ada siswa yang merasa kesusahan sehingga guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga menyesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>105</sup>

**e. Menentukan model pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Selanjutnya adalah model untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Berdasarkan paparan dari Bapak Moh. Abdul Rahman :

“Kalau biasanya lebih memakai klasikal, yang cepat itu bisa kelas baca simak. Jadi menyesuaikan anaknya juga. Ada yang privat . Tapi kalau menggunakan peraga ya tetap sama bersamaan misalnya di mulai halaman 1-10 ya itu muroja'ah bareng-bareng. Kalau udah di jilid itu baru sendiri-sendiri biasanya gitu.”<sup>106</sup>

Perencanaan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mayoritas lebih

---

<sup>105</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 15 Maret 2021.

<sup>106</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

menggunakan klasikal. Ketika ada siswa yang dirasa lambat dalam pembelajaran guru akan membuat rencana untuk pembelajaran secara privat.

Ibu Leni Suciati menambahkan penjelasan bahwa :

“Model yang digunakan ini ada 4 macam sesuai anjuran Metode Ummi. Ke empat model pembelajaran ini digunakan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Modelnya menyesuaikan dengan kondisi kelompok. Kalau kelas 1 masih awal itu ya sistem privat soalnya masih tahap awal. Nanti kalau sudah lancar baru bisa baca simak. Jadi disesuaikan dengan keadaan.”<sup>107</sup>

Dilanjut dengan penjelasan tambahan dari Ibu Kholifatul Mukaroma selaku guru Metode Ummi :

“Tergantung dalam satu kelompok itu jilidnya berapa dan kemampuan dalam satu kelompok itu bagaimana. Kalau dirasa anak-anaknya mampu untuk model baca simak ya menggunakan klasikal baca simak. Kalau anaknya belum mampu juga bisa klasika privat individual. Ada anak yang kemampuannya masih kurang sehingga privat dibaca berulang-ulang juga ada.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Leni Suciati, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021

<sup>108</sup> Kholifatul Mukaroma, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021

SD Islam Al-Huda 2 Kota Kediri menentukan model pembelajaran berdasarkan keadaan yang ada dalam satu kelompok. Ada 4 model yang digunakan sesuai dengan anjuran Ummi Foundation. Sehingga perencanaan yang dilakukan SD Islam Al-Huda 2 untuk model yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan Metode Ummi.

## **2. Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

### **a. Mengelola kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Al Huda Kota Kediri yang dibagi menjadi 3 kategori kelas, yaitu :

- 1) Kelas cepat
- 2) Kelas menengah rata-rata
- 3) Kelas khusus siswa lambat

Sesuai dengan perencanaan di awal untuk pembentukan kelompok melalui tes di kelas 1 waktu penerimaan siswa baru. Tetapi dalam pelaksanaannya siswa mengalami sebuah perkembangan sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa mengalami perubahan. Sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Abdul Rahman bahwa :

“Di awal itu sudah di tes untuk menentukan kelompok pembelajaran, tapi nanti dalam pelaksanaan akan ada tes lagi di akhir semester. Karena siswa itu mengalami perubahan setelah adanya proses pelaksanaan pembelajaran. Jadi di akhir

semester itu kelompoknya bisa berubah lagi. Misal anaknya di awal masuk kelas tengah dan setelah pembelajaran beberapa kali pertemuan anaknya semakin lancar membacanya. Nanti bisa gabung ke kelas cepat.”<sup>109</sup>

Pembentukan kelompok dalam pelaksanaan metode ummi sudah sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah membuat jadwal pembelajaran membaca Al-Qur’an beserta kelompoknya. Dalam 1 kelompok yang terdiri maksimal 15 siswa. Disesuaikan dengan kategori kelasnya, jika dalam satu kelompok kategori kelas cepat maka bisa sampai 15 anak dalam satu kelompok tersebut.

Ibu Leni Suciati menambahkan penjelasan pengelolaan kelompok Metode Ummi bahwa :

“Disesuaikan dengan kemampuan siswanya masuk kelas cepat, menengah atau kelas khusus siswa lambat. Kalau pengelolaannya ini nanti ada perombakan lagi di akhir semester.”<sup>110</sup>

Pengelompokan yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil tes kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an yang dilakukan di awal penerimaan siswa baru. Tetapi dalam proses pelaksanaannya siswa mengalami sebuah perkembangan menjadi lebih baik. Sehingga dengan adanya perubahan itu, dalam sistem

---

<sup>109</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>110</sup> Leni Suciati, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021



pengelompokan dirubah kembali. Perubahan dalam kelompok dilakukan di akhir semester. Sesuai dengan penjelasan bapak Moh. Abdul Rahman dan Ibu Leni Suciati di atas.

**b. Media Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Media yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dijelaskan Bapak Moh. Abdul Rahman :

“Media yang digunakan itu ada peraga, meja panjang 1 untuk 2 anak biasanya, terus ada jilid untuk masing-masing anak, dan sekalian sama tongkatnya ngaji itu.”<sup>111</sup>

Ibu Di'ama Farida Muharina selaku guru Metode Ummi memaparkan penjelasan :

“Untuk perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 ini insyaAllah sudah sangat memadai. Tempatnya untuk pembelajaran juga sudah mendukung. Media yang digunakan juga ada. Jilidnya setiap anak juga sudah punya. Meja untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an juga sudah ada. InsyaAllah sudah sangat memadai.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>112</sup> Di'ama Farida Muharina, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Festi Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Disini itu peralatan yang digunakan insyaAllah sudah lengkap ada peraga, jilid itu juga ada. Mejanya juga ada yang lipat satu-satu. Tapi disini anak lebih suka nggak pakai meja biar jaraknya dekat. Kalau ada meja itu jaraknya sama temen jauh.”<sup>113</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menggunakan media.

- 1) Peraga
- 2) Meja
- 3) Jilid
- 4) Tongkat jilid

Dari data observasi dan dokumentasi media yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda sudah memadai. Guru juga mempunyai media yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Seperti buku pembelajaran yang digunakan untuk penilaian dan buku modul sertifikasi guru Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Metode Ummi guru harus mengikuti sertifikasi dulu sehingga setiap guru memiliki buku modul.

---

<sup>113</sup> Festi Nurul Hidayati, Kepala Sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara individu tidak menggunakan peraga.<sup>114</sup> Sesuai penjelasan Ibu Festi Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri bahwa dalam proses pelaksanaannya terkadang guru mengajak siswa yang di anggap masih lambat dalam membaca Al-Qur'an secara privat di luar jam pembelajaran Al-Qur'an. Jika seperti itu, maka tidak menggunakan alat peraga.

**c. Tahapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sesuai dengan peraturan dari Ummi Foundation. Bapak Khirul Yakin menjelaskan bahwa :

“Untuk tahapannya ini ada kok di buku Metode Ummi. Di SD Islam Al Huda untuk penerapan itu tahap-tahapannya sama persis dengan peraturan dari Ummi Foundation. Ya urut dari pembukaan, apersepsi itu sampai penutup. Tapi untuk pembagian waktunya dalam waktu 1 jam itu menyesuaikan kondisi.”<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 6 Maret 2021.

<sup>115</sup> Khoirul Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

Ibu Leni Suciati juga memberikan penjelasan terkait tahapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an :

“Tahapannyaurut sesuai pedoman dalam Metode Ummi dengan urutan pembukaan salam dan berdoa, kemudian apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan evaluasi dan penutup dengan doa. Tetapi dalam pelaksanaan ini waktu tidak sesuai target karena menyesuaikan dengan keadaan siswa yang ada.”<sup>116</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan observasi guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Leni Suciati tahapan sesuai dengan urutannya yaitu pembukaan salam dan berdoa, kemudian apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan evaluasi dan penutup dengan doa.

Dalam Metode Ummi waktu pelaksanaan proses tahapan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi ada durasi waktu yang sudah ditentukan. Tetapi dalam pelaksanaan guru tidak selalu sesuai dengan durasi yang sudah ditentukan.

---

<sup>116</sup> Leni Suciati, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021

#### **d. Target yang dicapai dalam Pembelajaran Metode Ummi**

Dalam Metode Ummi ada target untuk pembelajarannya. Target untuk anak TK, SD/MI, SMP/SMU/Dewasa, dan untuk anak TPA itu berbeda-beda. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga menggunakan target yang sesuai dengan ketentuan dari Ummi Foundation.

Tetapi sesuai dengan kondisi yang ada maka target Metode Ummi tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Bapak Moh. Abdul Rahman menjelaskan bahwa :

“Tergantung kelasnya itu, karena ada kelas percepatan untuk anak yang cepat itu satu hari bisa 2 halaman. Tapi rata-rata anak itu satu halaman. Kalau yang lambat ya bisa setengah halaman soalnya mengulang-ngulang. Kalau belum lancar ya tidak berani menambahkan.”<sup>117</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di target tidak sesuai dalam pelaksanaan karena menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa. Jika siswa dirasa tidak dapat untuk menyelesaikan 2 halaman dalam satu kali pertemuan maka guru tidak akan menambah halaman. Penjelasan dari Bapak Khoirul Yaqin selaku koordinator Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri :

---

<sup>117</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

“Kalau anak kelas cepat itu 1 tahun bisa 2 jilid jadi kalau 2 semester udah 2 jilid. Kelas 1 udah bisa dapat 2 jilid kalau sesuai targetnya. Tapi ini juga ada kelas 2 sudah Al-Qur’an . Tapi kalau kelas yang lambat itu 2 halaman bisa untuk 1 minggu. Pokoknya sesuai dengan kemampuan anaknya. Kalau rata-rata itu ya bisa kalau satu hari 2 halaman tergantung siswanya.”<sup>118</sup>

Ibu Kholifatul Mukaroma selaku guru Metode Ummi menambah penjelasan bahwa :

“Target yang ditentukan sesuai dengan ketentuannya bahwa siswa diharapkan mampu dalam satu kali pertemuan bisa halaman. Tapi ada faktor yang membuat siswa tidak bisa. Karena kemampuan anaknya memang belum bisa dipaksa untuk 2 halaman. Jadi guru menyesuaikan saja, yang penting siswa tetap semangat belajar.”<sup>119</sup>

Dari perencanaan target yang seharusnya disesuaikan dengan target ketentuan dari Ummi Foundation dalam 1 kali pertemuan siswa belajar 2 halaman. Jika dalam satu minggu ada 4 hari untuk pembelajaran Metode Ummi maka siswa dalam satu minggu bisa belajar 8 halaman. Targetnya Metode Ummi dalam 1 semester

---

<sup>118</sup> Khoiril Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>119</sup> Kholifatul Mukaroma, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021

siswa menyelesaikan 1 jilid. Tetapi karena adanya kondisi siswa yang berbeda-beda maka guru tidak bisa memaksa siswa untuk mencapai target. Jadi target yang ada dalam perencanaan sebelumnya tidak berjalan dengan maksimal.

**e. Model pembelajaran Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menggunakan model pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Ketika observasi peneliti melihat ada anak yang mengaji bersama ustadzah di luar kelas secara privat. Sesuai dengan penjelasan Ibu Festi Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Semua kebijakan yang sekolah ambil demi kebaikan anak, jadi guru selalu memberi solusi yang terbaik jika ada anak yang masih lambat butuh penanganan khusus. Makannya di SD Islam Al Huda 2 sering ada yang mengaji privat di luar jam pembelajaran Al-Qur'an. Pokok anaknya mau mengaji ya ustadzahnya tetep mau saja. Jadi fleksibel kalau anaknya mau mengaji ustadzahnya juga pasti mau.”<sup>120</sup>

Model pembelajaran yang dilaksanakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap guru menggunakan model yang berbeda karena menyesuaikan kondisi yang ada. Tetapi

---

<sup>120</sup> Festi Nurul Hidayati, Kepala Sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

kebanyakan ketika mengaji berkelompok dalam satu ruangan menggunakan klasikal.

Model pembelajaran ini dilaksanakan menyesuaikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Jika dalam satu kelompok kemampuan siswa dikatakan lambat maka guru menggunakan model privat satu persatu. Biasanya ini digunakan kelas kategori lambat yang jilidnya berbeda-beda. Tetapi jika dalam kelas tersebut jilidnya sama karena kemampuannya juga sama maka guru menggunakan baca simak murni. Sesuai dengan penjelasan Bapak Moh. Abdul Rahman bahwa :

“Kalau kelas cepat itu pasti sama jilidnya, kecuali kalau dia tidak masuk. Kalau dalam kelas cepat bisa baca simak bahkan bisa baca simak murni kalau jilidnya sama. Tapi tetap menyesuaikan kelasnya masing-masing.”<sup>121</sup>

Jika dalam satu kelompok kemampuan membacanya suka bagus dan jilidnya dalam satu kelompok itu sama. Guru menggunakan baca simak atau menggunakan baca simak murni. Tetapi untuk kelas yang masih lambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan privat. Karena dalam kelas lambat kebanyakan jilidnya berbeda-beda.

---

<sup>121</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021



Dalam model pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi siswa kebanyakan lebih suka dibaca secara bersama-sama dengan model klasikal. Dari wawancara 11 siswa kelas 6 yang sudah Al-Qur'an dengan program tajwid, mereka semua menjawab lebih suka membaca Al-Qur'an secara bersamaan dengan klasikal. Salah satu jawaban siswa M. Farras Al-Hazmi menjelaskan bahwa :

“Suka dibaca ketika bareng-bareng karena sulit dalam membaca makhrojnya, kalau bareng-bareng sama teman lebih mudah. Jadi suka bareng-bareng.”<sup>122</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Di'ama Farida Muharina selaku guru Metode Ummi :

“Model yang digunakan tidak sama, setiap kelompok mempunyai cara pembelajaran yang berbeda. Guru mengajarnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelompoknya. Tetapi anak-anak terlihat lebih suka dan bersemangat ketika menggunakan peraga dibaca bersama-sama.”<sup>123</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri

---

<sup>122</sup> M. Farras Al-Hazmi, Siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 16 Maret 2021.

<sup>123</sup> Di'ama Farida Muharina, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021

menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya siswa lebih suka dibaca bersama-sama menggunakan model klasikal karena siswa merasa lebih mudah dengan model tersebut.

### **3. Evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

#### **a. Evaluasi harian**

Banyak evaluasi yang dilakukan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam setiap hari ada penilaian dalam pembacaan jilid, hafalan surat pendek, dan penilaian akhlak. Bapak Moh. Abdul Rahman menjelaskan bahwa :

“Evaluasinya itu ya setiap hari ada penilaiannya. Penilaian dari jilidnya, hafalannya surat pendek, terus akhlaknya ketika di kelas. Dari pihak sekolah juga ada yang namanya buku sambung dengan orang tua. Biasanya nanti pihak guru memberi catatan di buku sambung dengan tujuan orang tuanya ikut mengontrol anaknya.”<sup>124</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sangat menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran orang tua juga dapat mengontrol anaknya. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mempunyai sebuah buku yang dapat memberikan sebuah catatan evaluasi pembelajaran anak. Di buku

---

<sup>124</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

tersebut orang tua dapat melihat kemampuan anaknya. Jika anak merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru akan memberikan informasi kepada orang tua sehingga orang tua bisa ikut mengarahkan dan membimbingnya di rumah. Buku tersebut diberi nama dengan sebutan buku sambung. Buku yang menjadi penghubung informasi antara guru dan orang tua terkait dengan proses pembelajaran anak di sekolah.

#### **b. Evaluasi Mingguan**

##### 1) Setiap hari Selasa Evaluasi guru

Evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa evaluasi. Dalam evaluasi mingguan untuk guru bapak Moh. Abdul Rahman menjelaskan bahwa :

“Seminggu sekali itu ada evaluasi anak dan evaluasi guru. Untuk evaluasi guru ini lebih ke menyamakan bacaannya. Biasanya guru itu bacanya beda-beda jadi di evaluasi biar model dalam mengajarnya itu sama. Ini evaluasinya setiap hari Selasa.”<sup>125</sup>

Satu minggu sekali guru mengadakan sebuah evaluasi bersama. Evaluasi ini membahas tentang kemampuan anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru mengevaluasi sistem pembelajaran mulai dari nada bacaannya

---

<sup>125</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

dan model pengajarannya. Dengan tujuan agar setiap guru bisa menyamakan bacaannya.

“Evaluasinya itu kadang hari Sabtu ya seminggu sekali itu dengan waktu yang fleksibel juga. Saya bertanya kepada guru-guru ada masalah apa. Jika ada masalah ya disampaikan ke saya nanti saya kalau memberi solusi atau menegur ya sambil bercanda enggak serius gitu. Pokoknya kalau ada masalah apapun itu semua guru sudah saya beritahu harus bilang ke saya. Kalau masalah pembelajaran itu biasa. Saya tidak suka kalau ada guru yang membuat ulah dengan mengganggu teman guru yang lain. Kalau masalah seperti itu saya tidak suka.”

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali untuk guru. Dalam Evaluasi yang dijelaskan oleh Bapak Moh. Abdul Rahman bahwa dilakukan setiap hari Selasa digunakan oleh guru Metode Ummi untuk menyamakan proses pembelajaran dan bacaannya.

Ibu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa beliau juga melakukan Evaluasi setiap seminggu sekali dengan waktu yang fleksibel untuk bertanya tentang masalah pembelajaran. Dalam evaluasi ini guru melakukan evaluasi untuk melakukan pembelajaran Metode Ummi agar tetap berjalan dengan baik.

## 2) Setiap hari Sabtu Evaluasi siswa lambat

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperhatikan. Sehingga guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswanya

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kelas tambahan setiap hari Sabtu. Ibu Nur Cholifah menjelaskan bahwa :

“Untuk mengatasi siswa yang lambat itu dalam 1 kelompok tidak sampai 15 anak. Maksimal itu 10 tapi biasanya cuman 7 sampai 8 gitu aja. Nanti siswa akan di ajari satu-satu jadi privat belajarnya di ulang-ulang. Dia perlu penanganan khusus. Kalau hari Sabtu di SD Islam Al Huda 2 ada sebutan Bengkel Ngaji. Di situ nanti menjadi kelas tambahan untuk anak-anak yang masih belum lancar dan lambat dalam membaca.”<sup>126</sup>

Ibu Nur Cholifah selaku guru Metode Ummi menjelaskan bahwa di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi sangat diperhatikan. Guru membuat kelas tambahan setiap hari Sabtu khusus untuk siswa yang masih lambat dalam membaca Al-Qur'an dengan sebutkan bengkel mengaji. Pada kelas ini siswa akan diajar dengan sistem privat satu persatu. Sehingga diharapkan siswa akan mampu mengejar teman-temannya yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak tertinggal.

---

<sup>126</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021.

Ibu Umi Kulsum selaku guru Metode Ummi menambahkan penjelasan terkait evaluasi untuk anak yang masih lambat :

“Evaluasi yang diberikan untuk anak-anak yang masuk ke kelas khusus ada tambahan pembelajaran setiap hari Sabtu. Di Hari Sabtu dikhususkan anak-anak yang membacanya masih kurang lancar. Nanti akan diulang-ulang secara privat sama gurunya satu-satu jadi diharapkan anak akan lebih lancar karena guru akan lebih fokus. Untuk durasinya kurang lebih 1 jam tapi juga melihat kondisi.”<sup>127</sup>

Bapak Khoiril Yaqin juga memberi penjelasan bahwa :

“Iya selain Senin sampai Kamis ada tambahan kelas mengaji hari Sabtu. Kira-kira kurang lebih 1 jam”<sup>128</sup>  
Selanjutnya, Bapak Moh. Abdul Rahman menjelaskan :  
“Hari Sabtu itu iya ada jam tambahan untuk anak istimewa. Waktunya habis sholat dhuha itu kira-kira 1 jam. Tapi juga tidak banyak yang ikut karena hari Sabtu itu kegiatannya bukan pembelajaran di kelas tapi menggali bakat anak-anak. Jadi hari Sabtu ada yang renang, olah raga, ada yang qiro’at. Dan untuk tempatnya itu fleksibel ngajinya dimana saja”<sup>129</sup>

Evaluasi yang dilakukan setiap hari Sabtu khusus siswa yang lambat dalam membaca Al-Qur’an kurang lebih 1 jam atau 60 menit. Pembelajaran membaca Al-Qur’an di hari Sabtu waktunya setelah sholat Dhuha. Siswa yang belajar membaca Al-Qur’an ada yang privat ada yang berkelompok.<sup>130</sup> Karena di

---

<sup>127</sup> Umi Kulsum, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021.

<sup>128</sup> Khoiril Yaqin, Koordinator Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

<sup>129</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>130</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 2 Maret 2021.

hari Sabtu kegiatannya di sekolah untuk menggali bakat peserta didik.

Jadi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi menjadi kelas tambahan yang disebut dengan bengkel mengaji. Jadi dalam pembelajaran ini khusus untuk siswa yang masing lambat dalam membaca Al-Qur'an.

### c. Evaluasi kenaikan jilid

Dalam proses evaluasi kenaikan jilid, guru Metode Ummi mencatat siswa yang sudah mampu untuk di tes. Guru menghubungi Koordinator Metode Ummi untuk menginformasikan bahwa ada peserta didik yang sudah waktunya naik jilid. Nanti Koordinator Metode Ummi akan melakukan pengetesan. Metode Ummi meminta siswa membaca materi secara acak.

Ibu Nur Cholifah menjelaskan bahwa :

“Di Metode Ummi dalam 1 jilid itu ada 40 halaman. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri tesnya dilakukan 2 kali. Jadi halaman 1 sampai 20 habis itu nanti ada tes untuk menentukan dia sudah mampu melanjutkan halaman 21 apa belum. Habis itu halaman 21 sampai 40 kalau udah selesai ada tes lagi untuk menentukan apakah dia mampu untuk naik ke jilid selanjutnya apa belum. Untuk standarnya yang mengetes itu satu lembaga hanya 1 ustad atau ustadzah yang diberi wewenang agar dalam pengetesannya itu sama”<sup>131</sup>

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Moh.

Abdul Rahman yang juga menjadi perwakilan Koordinator Metode

---

<sup>131</sup> Nur Cholifah, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 2 Maret 2021

Umami di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam pengetesan kenaikan jilid :

“Nanti ada tesnya, di jilid ada 40 halaman. Nanti 1 sampai 20 itu ada tes namanya kenaikan halaman dan 20 sampai 21 ada tes lagi kenaikan jilid. Dan yang ngetes itu satu orang kalau disini saya. Biar sama persepsinya jadi satu orang saja. Nanti kalau ada yang mau tes gurunya konfirmasi ke saya.”<sup>132</sup>

Dari penjelasan Ibu Nur Cholifah dan bapak Moh. Abdul Rahman dapat disimpulkan bahwa dalam kenaikan jilid ada sebuah evaluasi berupa tes. Evaluasi ini melalui proses yang berbeda dengan tes di awal masuk peserta didik untuk menentukan kelompok.

Ibu Umi Kulsum memberikan tambahan bahwa :

“Dalam kenaikan jilid ini dilakukan dengan satu coordinator, kalau di sini yang ditunjuk untuk perwakilan coordinator Pak Yakin sebenarnya. Tapi kalau masalah evaluasi kenaikan jilid ini koordinatornya yang dipilih Pak Abdul Rahman. Koordinator untuk tes kenaikan jilid cuman 1 dalam sekolah karena biar dalam pengetesannya sama.”<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Moh. Abdul Rahman, Guru Metode Umami SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 15 Maret 2021

<sup>133</sup> Umi Kulsum, Guru Metode Umami SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 23 April 2021.



Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang menjadi perwakilan koordinator dalam tes kenaikan jilid adalah Bapak Moh, Abdul Rahman.

#### **d. Evaluasi Akhir**

Evaluasi yang terakhir dilakukan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dilaksanakan oleh koordinator Ummi kabupaten atau kota. Evaluasi ini menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam Evaluasi ini SD Islam Al Huda sesuai dengan ketentuan dari Ummi Foundation dengan munaqosah, khataman dan imtihan. Sesuai dengan penjelasan Ibu Kholifatul Mukaroma selaku guru Metode Ummi :

“Evaluasi akhir untuk kelulusan ya sesuai dengan ketentuan Metode Ummi. Tetapi di sekolah ini untuk khataman dan imtihan masih belum dilaksanakan. InsyaAllah rencana di akhir ajaran tahun ini. Tapi kalau evaluasi munaqosah sudah.”<sup>134</sup>

Pelaksanaan evaluasi akhir direncanakan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Tetapi dalam penerapannya untuk Evaluasi khataman dan imtihan belum dilakukan.

---

<sup>134</sup> Kholifatul Mukaroma, Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, Kediri, 22 April 2021.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Berkaitan dengan perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

Dari paparan data yang dijelaskan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri seperti :

#### **a. Menentukan desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Perencanaan dalam menentukan desain posisi dalam satu kelompok di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri tetap mengacu pada rekomendasi Ummi Foundation. Karena dalam perencanaan desain posisi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan posisi yang nyaman maka siswa akan lebih konsentrasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **b. Menentukan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dijadikan program unggul sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan secara efektif. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membuat jadwal dalam pelaksanaannya agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat

berjalan dengan efektif dan efisien. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membuat sebuah rencana untuk pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam 1 minggu ada 4 kali pertemuan. Diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik.

Waktu yang direncanakan terdiri dari 3 sesi. Dengan masing-masing setiap sesi berdurasi 60 menit, yaitu :

- 1) Kelas 1 bersamaan dengan kelas 2 pada pukul 09.15 WIB sampai 10.15 WIB.
- 2) Kelas 3 bersamaan dengan kelas 4 pada pukul 10.30 WIB sampai 11.30 WIB
- 3) Kelas 5 bersamaan dengan kelas 6 pada pukul 13.00 WIB sampai 14.00 WIB.

**c. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok.**

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menentukan jumlah kelompok dalam pembelajaran Metode Ummi dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Dalam perencanaan yang dilakukan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menggunakan cara tes. Siswa kelas 1 dalam penerimaan siswa baru dilakukan tes dengan jilid 1 sampai jilid 3. Dari jilid 1 sampai 3 siswa sudah dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-

Qur'an karena dalam jilid 3 sudah menggunakan nada Metode Ummi.

Perencanaan pengelompokan dibagi menjadi 3 kategori kelas. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membuat kelas cepat, kelas menengah rata-rata, dan kelas lambat. Dalam 1 kelompok setiap kategori kelas mempunyai batas maksimal yang berbeda. Kelas cepat dan kelas menengah rata-rata dalam 1 kelompok dengan maksimal 1 : 15 siswa. Kelas khusus lambat dengan 1 kelompok maksimal 1 : 10 siswa.

**d. Menentukan target pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Perencanaan menentukan target pembelajaran setiap jenjang mempunyai target yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan kemampuan anak. Jenjang untuk TK, SD, SMP, SMA / Dewasa mempunyai target yang sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mempunyai target pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan Metode Ummi. Dalam setiap hari ada target pembelajaran untuk siswa.

Siswa diharapkan dapat memenuhi target yang ada. Dalam satu kali pertemuan ditargetkan dalam menyelesaikan 2 halaman. Sehingga jika dalam 1 minggu ada 4 kali pertemuan maka dalam waktu 1 minggu siswa sudah mendapatkan 8 halaman. Jika dalam 1 semester siswa ditargetkan dapat menyelesaikan 1 jilid. Jadi

kelas 1 siswa sudah dapat menyelesaikan jilid 1 dan jilid 2. Sesuai dengan tabel 2.1 target pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi tingkat SD.

**e. Menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.**

Tahapan dalam pembelajaran Metode Ummi sudah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh Ummi Foundation. Pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pembelajaran pembaca Al-Qur'an Metode Ummi secara privat dan kelompok sudah berbeda. Model pembelajaran kelas cepat dan lambat juga berbeda.

Sehingga dalam perencanaan model pembelajaran SD Islam Al Huda menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Model yang digunakan memprioritaskan kepentingan dan kenyamanan siswa.

**2. Berkaitan dengan pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

Dari paparan data yang dijelaskan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ialah:

**a. Mengelola kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam pengelompokkan pembelajaran Metode Ummi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sesuai dengan perencanaan di awal masuk peserta didik baru yang diadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru Metode Ummi dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat memberhatikan perkembangan siswanya. Dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah dilakukan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mengalami sebuah perkembangan. Dari perkembangan akan dilihat sejauh mana peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah ada perkembangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an maka mengakibatkan kemampuan siswa meningkat dan mengalami perubahan. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut, SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mengadakan pembagian kelompok lagi di akhir semester.

Hal ini dilakukan karena adanya peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru Metode Ummi akan membagi kembali siswa yang kategori kelas cepat, kelas menengah rata-rata, dan kelas lambat. Mungkin dalam tes membaca Al-Qur'an di penerimaan siswa baru masuk dalam kategori lambat. Kemudian seiring berjalannya waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran

siswa mengalami peningkatan sehingga nanti di akhir semester bisa masuk ke kategori kelas menengah atau rata-rata.

**b. Media Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi pasti membutuhkan sebuah media yang digunakan untuk pembelajaran materi. Agar siswa mampu untuk memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an pasti dutuhkan medi pembelajaran. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menggunakan media pembelajaran seperti :

- 1) Peraga
- 2) Meja
- 3) Jilid
- 4) Tongkat jilid

**c. Tahapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri tahapannya disesuaikan dengan ketentuan Ummi Foundation.

- 1) Pembukaan.
- 2) Apsersepsi.
- 3) Penanaman konsep.

- 4) Pemahaman konsep.
- 5) Latihan / keterampilan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Dalam setiap tahapan mempunyai ketentuan durasi. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga menggunakan durasi. Dalam pelaksanaannya durasi dalam setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan maksimal karena tergantung dengan kondisi yang ada sangat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan terdapat faktor yang menjadi sebuah penghambat. Seperti :

- 1) Adanya siswa yang rame dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Adanya siswa yang izin tidak masuk.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut membuat proses pelaksanaan Metode Ummi tidak maksimal. Jika ada siswa yang rame tidak focus dalam pembelajaran sehingga durasi tidak berjalan dengan baik.



**d. Target yang dicapai dalam Pembelajaran Metode Ummi**

Target pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan Metode Ummi yang sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Sehingga dalam pelaksanaannya SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam Ummi Foundation. Targetnya untuk TK, SD, SMP, SMA/Dewasa berbeda-beda karena kemampuannya juga sudah berbeda. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membuat target yang sama dengan Ummi Foundation.

Tetapi dalam proses pelaksanaan target tidak bisa tercapai dengan maksimal karena sesuai dengan kemampuan siswa. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang mempunyai 3 kategori kelas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam kelas cepat siswa hampir seluruhnya dapat menyelesaikan target dengan baik. Kelas menengah rata-rata siswa juga dapat menyelesaikan target. Tetapi di kelas khusus siswa lambat guru harus lebih bersabar karena dalam satu kali pertemuan siswa agak sulit untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Jadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri belum dapat mencapai target secara keseluruhan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

**e. Model pembelajaran Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Metode Ummi mempunyai 4 model dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu :

- 1) Individu atau privat.
- 2) Klasikal
- 3) Baca simak
- 4) Baca simak murni

Semua model pembelajaran diatas digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Tetapi secara umum menggunakan metode klasikal. Dalam proses pembelajaran siswa kelas cepat dan siswa kelas lambat berbeda.

Dalam siswa kelas cepat yang mayoritas mempunyai kemampuan yang sama sehingga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyia jilid dan halaman yang sama. Sehingga dalam kelas cepat guru biasanya menggunakan baca simak atau bahkan bisa dengan baca simak murni. Berbeda dengan kelas lambat yang secara umum menggunakan privat maju satu persatu karena setiap siswa mempunyai halaman yang berbeda sehingga guru harus mengajar satu persatu agar bisa focus dan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

**3. Berkaitan dengan evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.**

Beberapa evaluasi Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri meliputi :

**a. Evaluasi harian**

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ada evaluasi harian. Dalam evaluasi harian guru menilai siswa selama pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Dengan meliputi penilaian bacaan membaca Al-Qur'an, penilaian hafalan, dan akhlak siswa. Semua

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menjaga hubungan baik dengan orang tua. Setiap perkembangan anak dalam proses pembelajaran guru memberikan informasi terkait pemahaman anak. Jika ada anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an guru akan memberikan sebuah catatan informasi di sebuah buku. Buku yang menjadi penghubung antara guru kepada orang tua wali murid disebut dengan buku sambung.

**b. Evaluasi Mingguan**

1) Setiap hari Selasa Evaluasi guru

Satu minggu sekali guru mengadakan evaluasi untuk menyamakan bacaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan tujuan agar setiap guru mengajarnya sama. Menurut

bapak Moh. Abdul Rahman kegiatan itu dilaksanakan setiap hari Selasa.

Ibu Festi Nurul Hidayati selaku kepala sekolah SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dalam satu minggu sekali juga memberikan pengarahan. Bertanya kepada guru Metode Ummi apakah ada masalah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika ada masalah kepala sekolah akan membantu menyelesaikan dan mencari solusinya bersama-sama dengan guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri.

2) Setiap hari Sabtu Evaluasi siswa lambat

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sangat memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru mempersilahkan siswa yang mau mengaji walaupun di luar jam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap hari Sabtu SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri memberi jadwal tambahan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an setelah sholat Dhuha dengan durasi kurang lebih 1 jam . Dalam kelas tambahan ini anak-anak akan diajari berulang-ulang dan secara privat. Sehingga diharapkan anak-anak ini nanti tidak tertinggal dengan teman yang lainnya. Kelas tambahan khusus anak yang masih lambat di hari Sabtu disebut dengan bengkel mengaji.

Dalam kelas tambahan ini yang ikut siswanya tidak banyak karena di hari Sabtu ada pengembangan bakat siswa.

Ada siswa yang belajar berenang, belajar qiro'at, olah raga dan pengembangan bakat yang lain. Tetapi di hari biasa, seperti hari Senin sampai hari Jum'at guru tetap memberikan waktu jika siswa sudah selesai dalam pembelajaran biasanya juga mengaji dengan waktu dan tempat yang fleksibel.

**c. Evaluasi kenaikan jilid.**

Evaluasi kenaikan jilid ada 2 tahap. Dalam setiap jilid Metode Ummi ada 40 halaman. Ketika siswa sudah menyelesaikan halaman 1 sampai halaman 20 akan ada tes kenaikan halaman. Dan ketika siswa sudah menyelesaikan halaman 21 sampai halaman 40 ada tes kenaikan jilid. Proses evaluasi guru Metode Ummi mencatat siswa yang sudah dianggap mampu untuk di tes. Guru Metode Ummi akan menghubungi Koordinator Metode Ummi untuk menginformasikan bahwa ada peserta didiknya yang sudah waktunya naik jilid.

Dalam Metode Ummi tes dilakukan koordinator Metode Ummi. Dalam satu sekolah ada 1 guru yang menjadi koordinator dengan tujuan agar dalam pengetesannya sama. Sehingga hanya 1 guru yang diberi wewenang untuk melakukan pengetesan. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang menjadi perwakilan koordinator pengetesan kenaikan jilid adalah Bapak Moh. Abdul Rahman.

**d. Evaluasi Akhir**

Evaluasi akhir menjadi penentu kelulusan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Metode Ummi. Bapak Khoirul Yaqin menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi akhir ini belum dilaksanakan dengan maksimal. Evaluasi akhir meliputi munaqosah, khataman, dan imtihan. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah menerapkan evaluasi Munaqosah dengan koordinator Ummi Kota Kediri. untuk khataman dan imtihan belum terlaksanakan, rencana akan dilaksanakan di akhir tahun ajaran.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah semua data dipaparkan dan menghasilkan sebuah temuan data dalam bab IV, maka berikutnya peneliti akan mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian yang disajikan dalam bab V. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dan dikaji dengan mengacu pada teori Metode Ummi yang berkaitan dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Hal ini dilakukan agar menjadikan setiap temuan-temuan data tersebut kokoh dan layak untuk dibahas dan dikaji.

#### **A. Perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>135</sup>

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah :

1. memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dari prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran.
2. Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan.
3. Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan.

---

<sup>135</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 9.

4. Perencanaan dapat digunakan untuk menarik *stakeholder*.<sup>136</sup>

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Metode adalah sebagai berikut :

**1. Menentukan desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Desain posisi pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang telah disusun dengan sangat rinci mengenai beberapa hal terkait dengan tahapan yang harus dijalankan sebelum dilakukan pembelajaran. Pemetaan guru guru hingga diharuskan guru yang bersertifikasi untuk menjaga agar bacaan yang baik dan benar sehingga dapat tetap terjaga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>137</sup>

Umami Foundation sudah memberikan rekomendasi desain posisi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika desain posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan rekomendasi dari Umami Foundation maka hal ini akan berpengaruh pada penguasaan materi pembelajaran yang lemah dan kurang kondusifnya proses belajar mengajar. Manfaat desain posisi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan terutama untuk memaksimalkan model pembelajaran KBS (Klasikal Baca Simak) ataupun KBSM (Klasikal Baca Simak Murni).<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 4-5.

<sup>137</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 46.

<sup>138</sup> *Ibid.*, 47.



Berdasarkan teori Metode Ummi yang sudah dipaparkan, benar adanya bahwa desain posisi yang digunakan dalam pembelajaran harus tepat. Jika desainnya tidak tepat akan berpengaruh pada lemah dan kurangnya kondusif dalam proses pembelajaran. Ummi Foundation sudah merekomendasikan desain posisi yang sangat baik. Dalam desain posisi yang direkomendasikan semua siswa dalam menghadap guru. Peraga juga dapat dilihat oleh seluruh siswa dalam satu kelompok.

Ummi Foundation juga memberikan contoh desain posisi pembelajaran yang tidak tepat. Posisi yang tidak direkomendasikan dalam pembelajaran Metode Ummi karena posisi tersebut dianggap tidak dapat memberikan sebuah keadilan kepada seluruh siswa. Karena ada siswa yang terhalang badan teman, ada siswa yang tidak bisa melihat alat peraga, dan tidak bisa melihat guru sangat proses pelaksanaan pembelajaran.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an berkelompok menggunakan desain posisi yang sudah direkomendasikan oleh Ummi Foundation. Desain yang sering digunakan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membentuk huruf U. Tetapi dalam pembelajarannya membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga terkadang privat. Jika ada siswa yang masih lambat dalam membaca Al-Qur'an guru mengajar dengan privat sehingga posisinya menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan.

Dari pemaparan di atas, bahwa posisi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam Metode Ummi yang sudah ditentukan oleh Ummi

Foundation di terapkan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Tetapi dalam menggunakan meja saat pembelajaran membaca Al-Qur'an belum diterapkan secara keseluruhan karena ada siswa yang tidak suka menggunakan meja merasa dengan adanya meja membuat jarak antara siswa dengan guru lebih jauh. Sehingga ada beberapa kelompok yang lebih suka melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan meja.

## **2. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak di ulang dan dilatih akan semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka dalam pembelajaran 60 menit sampai 90 menit, dan waktu tatap muka per pekan 5 sampai 6 tatap muka dalam 1 minggu.<sup>139</sup>

Pembagian waktu ada 2 yaitu 60 menit dan 90 menit. Ummi Foundation memberikan perbedaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk sekolah formal dan TPQ.

a. Di sekolah formal waktunya 60 menit

1) Jilid 1 – 6 untuk waktu 60 menit.

a) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka, dll 5 menit.

b) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.

---

<sup>139</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation., 2007), 7.

- c) Klasikal dengan alat peraga 10 menit.
  - d) Individual/Baca Simak/Baca Simak Murni 30 menit.
  - e) Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.
- 2) Jilid ghorib dan tajwid dasar.
- a) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
  - b) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
  - c) Materi ghorib / tajwid dengan peraga dan buku 20 menit.
  - d) Tadarus Al-Qur'an dengan baca simak murni 20 menit.
  - e) Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.
- b. Di TPQ waktunya 90 menit.
- 1) Jilid 1 – 6 untuk waktu 60 menit.
- a) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
  - b) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
  - c) Klasikal dengan alat peraga 10 menit.
  - d) Individual/Baca Simak/Baca Simak Murni 30 menit.
  - e) Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis,dll) 30 menit
  - f) Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.
- 2) Jilid ghorib dan tajwid dasar.
- a) Pembukaan meliputi salam, doa pembuka,dll 5 menit.
  - b) Hafalan surat-surat pendek juz Amma 10 menit.
  - c) Materi ghorib / tajwid dengan peraga dan buku 20 menit.
  - d) Tadarus Al-Qur'an dengan baca simak murni 20 menit.

- e) Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis,dll) 30 menit
- f) Penutup meliputi drill dan do'a penutup 5 menit.<sup>140</sup>

Dengan pemaparan yang sudah dijelaskan dalam teori sesuai dengan ketentuan Metode Ummi di atas, setiap lembaga sekolah yang menggunakan pembelajaran Metode Ummi menggunakan waktu 60 menit. Sesuai dengan hasil wawancara dari penjelasan Bapak Khorul Yaqin, Bapak Moh. Abdul Rahman dan Ibu Nur Cholifah tentang pembagian waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yaitu 60 menit dalam satu kali pertemuan tatap muka.

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri yang membuat perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dijadikan 3 sesi. Dalam setiap sesinya dengan waktu 60 menit. Ummi Foundation memberikan waktu 60 menit dalam setiap kali pertemuan dengan setiap tahapan mempunyai durasi. Tetapi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri durasi pembagian waktu dalam setiap tahapannya belum bisa berjalan dengan maksimal karena masih ada faktor penghambat seperti siswa rame dan izin. Dengan adanya siswa rame maka kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an terganggu dan mempengaruhi durasi. Sehingga durasi dalam setiap tahapan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada dalam proses pembelajaran.

---

<sup>140</sup> Ibid., 11.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang sesuai dengan ketentuan waktu dalam Ummi Foundation. Dengan durasi waktu satu kali pembelajaran 60 menit. Tetapi dalam pembagian durasi dalam tahapannya tidak sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation karena dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kondisi siswa dalam proses pembelajaran tidak selalu baik. Sehingga dengan adanya kondisi yang tidak kondusif, biasanya guru tidak melakukan sesuai dengan Ummi Foundation. Tetapi masih mengacu pada tahapan dan durasi waktu dalam pembelajaran yaitu 60 menit.

### **3. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional standar yang diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1 : 10 sampai 1 : 15. Dalam satu kelompok terdiri dari seorang guru maksimal akan mengajar 10 siswa sampai dengan 15 siswa. Satu kelompok tidak boleh lebih dari 15 siswa.<sup>141</sup>

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membuat perencanaan dalam menentukan jumlah satu kelompok sesuai dengan kategori kelas. Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membagikan siswa dalam satu kelompok berdasarkan dengan kemampuannya. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mempunyai cara yang

---

<sup>141</sup> Ibid., 8.

bagus dalam mengetahui kemampuan siswa dengan cara mengadakan tes membaca Al-Qur'an di awal masuk kelas 1 pada penerimaan siswa baru.

Siswa baru akan di tes untuk membaca jilid 1 sampai dengan jilid 3 untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa. Kemudian setelah itu, guru membagi kelompok menjadi 3 kelas :

- a. Kelas cepat
- b. Kelas menengah rata-rata
- c. Kelas khusus siswa lambat.

Dari teori Metode Ummi dalam Ummi Foundation yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 1 guru dan maksimal 15 siswa. Sehingga maksimal 1 : 15 dalam satu kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi. Tetapi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri membagi siswa dalam kelompok menyesuaikan dengan kategori kelas. Siswa dalam kelas cepat dan menengah maksimal 15 anak dalam satu kelompok dan siswa untuk siswa lambat maksimal 10 anak dalam satu kelompok. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan jumlah kelompok dalam Ummi Foundation.

#### **4. Menentukan target pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Target pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi sudah ditentukan oleh Ummi Foundation. Dengan harapan agar tujuan dalam pembelajaran ini tercapai dengan lancar dan efektif. Dalam setiap hari siswa diberi target untuk menyelesaikan proses pembelajaran membaca

Al-Qur'an. Metode Ummi mempunyai target yang menyesuaikan dengan jenjangnya.<sup>142</sup>

Gambar tabel untuk target pembelajaran membaca Al-Quran Metode Ummi anak SD sudah terdapat pada tabel 2.1 di atas. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri juga membuat sebuah target yang mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam Ummi Foundation. Setiap hari siswa harus menyelesaikan target sesuai dengan tingkatnya. Guru Metode Ummi SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri berupaya agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

Sehingga terlapas dari target yang sudah ditentukan dalam Metode Ummi, guru tetap melihat kemampuan siswanya. Jika siswa belum mampu untuk dilanjutkan ke halaman selanjutnya maka guru tidak akan menaikkan ke halaman selanjutnya. Walaupun targetnya tidak tercapai tetapi guru memprioritaskan kelancaran dalam bacaan Al-Qur'an.

Perencanaan dalam menentukan sebuah target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diurutkan buku ajar Ummi yang diterapkan mulai jilid 1 sampai 6, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, menghafalkan jilid gharib, menghafalkan jilid tajwid dan terakhir membaca Al-Qur'an. Tujuan siswa menghafalkan materi jilid gharib dan tajwid adalah agar ketika ujian munaqasyah lebih mudah.

Target pembelajaran Metode Ummi ditentukan oleh Ummi Foundation. Di SD Islam Al Huda 2 menggunakan perencanaan target

---

<sup>142</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 50.

yang sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Tetapi dalam penerapannya masih belum maksimal karena guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

#### **5. Menentukan model pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Model pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi ada 4 yaitu ; privat / individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dalam setiap model pembelajaran mempunyaiketentuan yang berbeda-beda.

##### **a. Ketentuan kelas privat / individual**

- 1) Jumlah muridnya banyak dan bervariasi sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Biasanya dipakai untuk anak usia TK.

##### **b. Klasikal individual**

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

##### **c. Klasikal baca simak**

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ketas.



d. Klasikal baca simak murni

Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama.<sup>143</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri model pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan model sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri dibagi menjadi 3 kategori sesuai dengan kemampuannya. Ada kelas cepat, kelas menengah rata-rata, dan kelas khusus untuk anak yang lambat. Dari kategori tersebut mempunyai model yang berbeda-beda.

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa dalam kelas khusus siswa yang lambat sistem pembelajarannya harus privat dan diulang-ulang karena kemampuan siswa dalam kelas lambat berbeda dengan kelas cepat. Tetapi dalam kelas cepat siswa bisa menggunakan klasikal baca simak atau bahkan bisa menggunakan klasikal baca simak murni.

## **B. Pelaksanaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an**

### **1. Mengelola kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri pengelolaan kelompok sudah direncanakan sejak awal penerimaan siswa baru. Siswa di tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan siswa agar dapat dikelompokkan

---

<sup>143</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 45-46.

sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tetapi dalam proses pelaksanaannya siswa pasti mengalami perkembangan sehingga ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya perubahan kemampuan siswa tersebut, guru akan melakukan pengelompokkan kembali di akhir semester.

Dengan adanya pengelompokkan lagi di akhir semester diharapkan siswa SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri akan lebih baik lagi. Siswa yang di awal masuk dalam kelas khusus siswa lambat bisa berubah masuk ke kelas tengah atau bahkan kelas cepat. Karena dengan adanya proses dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan mengalami sebuah perubahan.

Sesuai dengan teori Metode Ummi yang sudah ditentukan oleh Ummi Foundation bahwa dalam kelompok pembelajaran Metode Ummi di sesuaikan dengan kemampuan anaknya. Dalam satu kelompok tidak boleh lebih dari 15 siswa dengan pengajar satu guru Metode Ummi. Pengelompokkan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi bisa juga disesuaikan dengan pencapaian siswa pada jilid buku Ummi dan pembagian berdasarkan random atau acak.<sup>144</sup>

## **2. Media Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Guru menyampaikan isi bahan ajar dengann menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, jika alat peraga tersebut belum selesai dibaca bersama-sama. Alat peraga dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi

---

<sup>144</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 65.

yaitu berupa kumpulan materi pada buku ajar Ummi yang dicetak dalam ukuran 60 x 40 cm dan sebanyak 20 halaman per jilid. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus.<sup>145</sup>

Ummi Foundation memberikan sebuah media untuk bahan ajar yang dapat digunakan selama pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi yaitu buku jilid 1-6, Al-Qur'an, grarib, dan tajwid. Media yang digunakan guru untuk menjadi pelengkap dalam pembelajaran sebuah alat peraga dan sebuah meja. Guru Metode Ummi mempunyai perangkat pembelajaran untuk menjadi pelengkap bahan ajar yang sudah disiapkan oleh Ummi Foundation. Seperi adanya target program pengajaran, kalender pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi, rekap nilai harian pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, evaluasi hafalan siswa, jurnal harian pengajaran Al-Qur'an, kartu prestasi siswa, data evaluasi penguasaan materi ghorib, data evaluasi penguasaan materi tajwid, lembar tes kenaikan jilid, dan supervisi pembelajaran.<sup>146</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri memiliki sarana dan prasana yang sudah lengkap dalam mendukung pelaksanaan program unggul pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Dari segi ruangan yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation :

---

<sup>145</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 66.

<sup>146</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation., 2007), 18-31.

- a. Ruang kelas.
- b. Ruang aula.
- c. Ruang bahasa.
- d. Ruang perpustakaan.
- e. Masjid.
- f. Mushola.
- g. Teras atau ruang terbuka.

Dari kriteria ruangan yang direkomendasikan Ummi Foundation untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah memadai.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi media yang digunakan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sebagai berikut :

- a. Peraga
- b. Meja
- c. Jilid
- d. Tongkat jilid

Media yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Jika pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan seorang guru dengan satu siswa secara privat maka alat peraga tidak digunakan. Meja yang digunakan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri ada 2 yaitu meja lipat untuk individu dan

meja yang cukup untuk 2 siswa. Tetapi terkadang pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi juga tidak menggunakan meja.

### **3. Tahapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi.
- c. Penanaman Konsep.
- d. Pemahaman Konsep.
- e. Latihan / Keterampilan.
- f. Evaluasi.
- g. Penutup.<sup>147</sup>

Dengan tata cara pengajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sebagaimana yang tertulis di modul pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Membaca surat Al-Fatihah bersama-sama.

---

<sup>147</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation., 2007), 10

- c. Membaca doa untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa.
- d. Membaca do'a awal pelajaran.
- e. Dilanjut membaca hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan sekolah.
- f. Mengulang pelajaran yang lalu secara klasikal dengan alat peraga.
- g. Penanaman konsep
- h. Pemahaman konsep.
- i. Terapkan terampil.
- j. Memberi tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- k. Do'a akhir pembelajaran.
- l. Salam penutup.<sup>148</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri melaksanakan tahapan pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Dengan diawali membaca do'a sebelum pembelajaran. Kemudian guru membaca materi dengan alat peraga yang diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk siswa satu persatu untuk membaca materi pada alat peraga hal ini dilakukan jika waktu dan kondisi memadai. Jika waktu tidak memadai maka dilanjut dengan membaca jilid. Dan kemudian diakhiri dengan do'a penutup pelajaran bersama-sama.<sup>149</sup>

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi guru menyesuaikan dengan kondisi kelas. Tetapi guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri tidak melanggar aturan dari Ummi Foundation. Semua

---

<sup>148</sup> Ibid.,16

<sup>149</sup> Observasi, di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri, 6 Maret 2021.

dilakukan dengan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **4. Target yang dicapai dalam Pembelajaran Metode Ummi**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan pada jenjang pendidikan. Target untuk jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA/ Dewasa berbeda-beda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Target dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dalam tingkat Sekolah Dasar sesuai dengan tabel 2.1.<sup>150</sup>

Target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting. Dengan adanya sebuah target maka akan lebih mudah melihat ketercapaian indicator keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga Ummi Foundation menetapkan target yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Penetapan target penting untuk melakukan evaluasi dan untuk

---

<sup>150</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 50

selanjutnya melakukan dan mengembangkan *treatmen* tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.<sup>151</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menggunakan target pembelajaran Metode Ummi yang sesuai dengan ketetapan dari Ummi Foundation. Guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mengharapkan semua siswa dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak seluruhnya mampu untuk mencapai target. Ada siswa yang kemampuannya dibawah target Metode Ummi. Dengan adanya siswa yang tidak mampu, maka guru SD Islam Al Huda 2 melakukan sebuah upaya dengan mengadakan kelas tambahan di luar jadwal pembelajaran Metode Ummi. Jika upaya yang sudah dilakukan siswa tetap belum mampu, guru tidak akan menaikkan siswa ke tahap selanjutnya.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah menggunakan target pembelajaran Metode Ummi yang sesuai dengan teori Ummi Foundation. Tetapi dalam pelaksanaan target tidak dapat tercapai dengan maksimal karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga guru Metode Ummi tidak akan menaikkan ke halaman selanjutnya. Guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri melakukan keputusan yang baik karena jika siswa dinaikkan ke halaman selanjutnya akan lebih kesulitan karena materi semakin naik ke tingkat selanjutnya akan semakin sulit. Jika siswa belum

---

<sup>151</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Satri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2017), 172



mampu dipaksa untuk mengejar target maka pembelajaran akan tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

## **5. Model pembelajaran Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.**

Model pembelajara membaca Al-Qur'an Metode Ummi mempunyai 4 model pembelajaran yang dapat digunakan.

- a. Model pembelajaran individual atau privat, yaitu pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual dengan orientasi pemeberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan individu secara optimal.<sup>152</sup>
- b. Klasikal individual, pembelajaran klasikal yaitu pembelajaran dimana sejumlah siswa (besarnya sekitar 35-45 orang) yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relative sama dikumpulkan dalam satu kelas.<sup>153</sup> Dalam Metode Ummi yang dengan metode klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dan halamannya ditentukan oleh guru, setelah dianggap selesai dilanjut dengan pembelajaran individual.
- c. Klasikal baca simak, yaitu sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman

---

<sup>152</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 70

<sup>153</sup> Ibid.,71

yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca dan yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.<sup>154</sup>

- d. Klasikal baca simak murni, yaitu metode yang sama seperti klasikal baca simak tetapi ada perbedaan kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.<sup>155</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menerapkan ke 4 kategori tersebut. Tetapi dalam menerapannya siswa lebih suka dibaca ketika menggunakan metode klasikal yang dibaca bersama-sama. Guru SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri lebih sering menggunakan metode klasikal. Tetapi menyesuaikan kondisi karena setiap kelas mempunyai kemampuan yang berbeda. Sehingga tidak bisa di sama ratakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi ada 4 model. SD Islam Al Huda 2 melakukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelasnya. Sehingga ke 4 model tersebut diterapkan di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri. Tetapi mayoritas guru menggunakan klasikal membaca bersama-sama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 6 yang berjumlah 11 siswa, semua menjawab lebih senang jika membaca Al-Qur'an dengan klasikal.

---

<sup>154</sup> Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya : Ummi Foundation., 2007), 8.

<sup>155</sup> *Ibid.*, 10.

## **C. Evaluasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an**

### **1. Evaluasi harian**

Guru Metode Ummi melakukan evaluasi setiap hari di akhir jam pelajaran tahsin Qur'an Ummi dengan cara meminta siswa untuk maju satu persatu ke depan guru dan membaca materi atau hafalan materi Ummi yang baru dipelajari. Kemudian guru akan menilai bacaan siswa, memberi tambahan jika perlu dan memberikan paraf di buku prestasi Ummi siswa.

Sebelum evaluasi harian dilakukan, guru Metode Ummi memberikan contoh pada alat peraga. Kemudian siswa ditunjuk satu persatu oleh guru Ummi untuk evaluasi harian. Evaluasi harian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru disampaikan oleh guru Ummi. Jika ada siswa yang belum paham, guru Metode Ummi akan mendrill atau memberi contoh cara membaca yang baik dan benar.

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri menerapkan evaluasi harian dengan menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menilai hafalan siswa, dan akhlak siswa. Dalam sistem penilaian SD Islam Al Huda mempunyai konversi nilai yang berdasarkan pada kemampuan siswa.

**Tabel 5.1**

## Daftar Konversi Nilai

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90 -100	A / A+	0	Naik ke halaman berikutnya.
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya.
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya.
75	B-	-3	Naik tapi diulangi dulu halamannya
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan / diulangi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan / diulangi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan / diulangi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan / diulangi

## Keterangan :

- a. Nilai A+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali.
- b. Nilai A : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-biasa.
- c. Nilai B+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.
- d. Nilai B :Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri.
- e. Nilai B- : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri.

- f. Nilai C+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri.

SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri tidak akan menaikkan siswa ke halaman selanjutnya jika dalam membaca Al Qur'an belum lancar. Guru akan mengajar secara privat dan mendrill siswa yang masih lambat. Guru memberikan waktu di luar jam pembelajaran membaca Al-Qur'an khusus siswa yang masih lambat agar tidak ketinggalan temannya.

## **2. Evaluasi Mingguan**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ummi Foundation tidak ada evaluasi khusus satu minggu. Tetapi di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mengadakan evaluasi tambahn setiap hari Selasa khusus guru-guru Metode Ummi. Dalam evaluasi setiap hari Selasa guru akan mengevaluasi sistem pembelajaran. Memfokuskan pada model bacaan guru Metode Ummi. Karena dalam pelaksanaannya guru Metode Ummi harus menyamakan bacaannya agar siswa tidak kebingungan.

Selain hari Selasa, Ibu Festi Nurul Hidayani mepaparkan bahwa beliau satu minggu sekali selalu bertanya kepada guru-guru tetang keluhan atau masalah yang sedang dihadapi. Biasanya evaluasi Kepala Sekolah dilakukan setiap hari Sabtu. Jika ada permasalahan, Ibu Festi Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah akan memberikan solusi atau masukan. Kemudia akan mencari solusinya bersama-sama.

### 3. Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru Metode Ummi meminta siswa yang sudah layak dinilai mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melaporkan kepada koordinator Ummi. Kemudian koordinator Metode Ummi meminta siswa untuk membaca materi atau hafalan materi jilid Ummu yang dipelajari secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman. Jadi halamannya tidak pasti dari depan atau belakang tetapi di acak oleh koordinator Metode Ummi. Jika siswa dalam ujian kenaikan jilid masih banyak yang salah, maka harus mengulang bacaan pada halaman yang salah kepada guru pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi. Kemudian siswa kembali kepada koordinator Metode Ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai siswa dinyatakan lulus bisa naik ke jilid selanjutnya.

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri mempunyai satu orang yang ditunjuk menjadi perwakilan koordinator Metode Ummi yaitu Bapak Moh. Abdul Rahman. Koordinator dalam pengetesan ujian kenaikan jilid dalam satu lembaga sekolah hanya ditunjuk satu orang yang menjadi perwakilan karena agar dalam sistem pengetesannya sama.

Sesuai dengan anjuran Ummi Foundation bahwa dalam satu lembaga sekolah memilih satu guru yang dapat dijadikan koordinator dalam pelaksanaan Metode Ummi di sekolah. SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri memilih Bapak Khorul Yaqin untuk menjadi koordinator Metode

Umami di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaan ujian kenaikan jilid yang menjadi perwakilan koordinator Bapak Moh. Abdul Rahman.

#### 4. Evaluasi Akhir

Evaluasi pada akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan oleh koordinator Umami kabupaten atau kota setempat. Evaluasi ini merupakan penilaian akhir kemampuan siswa pada seluruh materi pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami. Dalam Evaluasi akhir ada 2 bentuk evaluasi yaitu :

##### a. Munaqosah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqosah ini adalah :

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (Juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- 4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

##### b. Khataman dan imtihan.

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri / masyarakat. Kegiatan ini meliputi :

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Uji public kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar.
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.<sup>156</sup>

Di SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri melakuakn evaluasi akhir sesuai dengan penerapan ketentuan Metode Ummi. Tetapi dalam pelaksanaan evaluasi khataman dan imtihan belum terlaksanakan. Rencana akan dilaksanakan apada akhir tahun ajaran. Evaluasi munaqosah SD Islam Al Huda sudah menerapkan dengan koordinator Ummi Kota.

Jadi evaluasi akhir yang dilakukan SD Islam Al Huda 2 Kota Kediri sudah sesuai dengan teori Metode Ummi yang ditentukan oleh Ummi Foundation. Hanya saja dalam perencanaan evaluasi khataman dan imtihan belum terlaksanakan.

---

<sup>156</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2019), 60